

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Penelitian

Pada penelitian ini membahas tentang Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara anggota ASEAN yang menggunakan pengujian model data panel. Data yang diuji berupa data sekunder, dimana data tersebut terdiri dari data *cross section* beserta data *time series* setiap 10 Negara ASEAN pada tahun 2001 – 2018. Data yang dipakai meliputi data GDP, Defisit Anggaran, Pengeluaran Pemerintah, FDI dan Inflasi.

4.2 Hasil dan Analisis Data

4.2.1 Pemilihan Model Regresi

Adapun pemilihan model estimasi regresi pada data panel yang sebelumnya telah dipaparkan pada Bab III yang terdiri dari *CEM*, *FEM* dan *REM*.

Untuk memilih model mana yang paling tepat maka harus dilakukan pengujian terlebih dahulu diantaranya dengan menggunakan model uji chow dan model uji hausman. Hasil uji penentuan model pada penelitian ini diantaranya:

1. Uji Chow Test (uji F-statistik)

Uji Chow atau uji-F digunakan untuk menentukan model mana yang lebih baik antara pengujian *common effect model* dengan *fixed effect model*. Adapun uji hipotesis yang ada diantaranya:

- a. H_0 : menggunakan pengujian estimasi *common effect model*.
- b. H_a : menggunakan pengujian estimasi *fixed effect model*.

Dalam melakukan pemilihan pengujian estimasi *Common Effect model* atau estimasi *Fixed Effect model* dapat dilihat dengan *p-value* tersebut, jika hasil estimasi signifikan ($\leq 5\%$) model yang dapat digunakan yaitu *Fixed Effect model*. Sedangkan jika *p-value* tidak signifikan ($\geq 5\%$) model yang dapat digunakan yaitu *Common Effect model*.

Tabel 4. 1 UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	21.497947	(9,165)	0.0000	
Cross-section Chi-square	138.891766	9	0.0000	

Sumber: Data diolah.

Hasil probabilitas cross-effect dari perhitungan diatas menunjukkan angka sebesar 0.0000 maka hasilnya signifikan, Kemudian dapat diartikan menolak H_0 dan gagal menolak H_a . Dengan hasil regresi tersebut maka model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu estimasi *fixed effect model*.

2. Uji Hausman

Pada Uji Hausman sendiri digunakan untuk menentukan pengujian estimasi mana yang lebih baik antara pengujian estimasi *fixed effect model* dengan *random effect model*. Adapun uji hipotesisnya sebagai berikut:

- a. H_0 : menggunakan pengujian estimasi *random effect model*.

b. H_a : menggunakan pengujian estimasi *fixed effect model*.

Uji Hausman dapat dilihat dari nilai *p-value*. Jika nilai *p-value* signifikan ($\leq 5\%$) model yang dipakai yaitu pengujian estimasi *fixed effect model*. Dan sebaliknya jika nilai *p-value* tidak signifikan ($\geq 5\%$), model yang dipakai yaitu pengujian estimasi *random effect model*.

Tabel 4. 2 UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	7.233040	4	0.1241	

Sumber: Data diolah.

Angka probabilitas cross-section random dari perhitungan adalah sebesar 0.1241 lebih dari 5% yang artinya tidak signifikan, sehingga dapat diartikan gagal menolak H_0 dan menerima H_a , jadi model yang dipakai yaitu pengujian estimasi *Random Effect model*.

3. Esimasi *Fixed Effect*

Pengujian estimasi *fixed effect model* merupakan salah satu cara pengestimasi dengan menggunakan variabel *dummy* untuk mendapatkan hasil intercept antar variabel, tetapi disertai intercept waktu yang sama. Model ini juga dapat diasumsikan bahwa koefisien regresi tetap antar variabel dan waktu.

Tabel 4. 3 Hasil Regresi Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	99594.87	13304.65	7.485721	0.0000
DEF_ANG	-14.76860	1.748443	-8.446715	0.0000
G_EXP	-8.066021	28.97645	-0.278365	0.7811
FDI	0.00000633	0.000000825	7.672641	0.0000
INF	-744.0412	1355.770	-0.548796	0.5839
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.797538	Mean dependent var	166601.0	
Adjusted R-squared	0.781587	S.D. dependent var	212540.7	
S.E. of regression	99330.29	Akaike info criterion	25.92527	
Sum squared resid	1630000000000	Schwarz criterion	26.17457	
Log likelihood	-2306.312	Hannan-Quinn criter.	26.02636	
F-statistic	49.99757	Durbin-Watson stat	1.498892	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah.

$$\mathbf{GDP} = 99594.87 - (-14.76860) \mathbf{DEF_ANG} + (-8.066021) \mathbf{G_EXP} + 0.00000633 \mathbf{FDI} + (-744.0412) \mathbf{INF}$$

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji t

Tabel 4. 4 Pengujian Hipotesis pada Uji t

Variabel	Koefisien	Prob.	Keterangan
Defisit Anggaran	-14.76860	0.0000	Signifikan
Pengeluaran Pemerintah	-8.066021	0.7811	Tidak Signifikan
FDI	0.00000633	0.0000	Signifikan
Inflasi	-744.0412	0.5839	Tidak Signifikan

Sumber, Data diolah.

1. Defisit Anggaran

Koefisien variabel dari jumlah Defisit Anggaran -14.76860 dan probabilitas sebesar 0.0000. Hal tersebut menurut statistik menunjukkan pada variabel Defisit Anggaran memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara ASEAN. Dimana ketika Defisit Anggaran turun sebesar 1 juta maka Pertumbuhan Ekonomi naik sebesar 14.76860 juta US\$.

2. Pengeluaran Pemerintah

Koefisien variabel dari Pengeluaran Pemerintah adalah -8.066021 dan probabilitasnya sebesar 0.7811. Artinya, secara statistik menunjukkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara ASEAN.

3. FDI

Koefisien dari variabel FDI adalah sebesar 0.00000633 dan probabilitasnya sebesar 0.0000. Dapat diartikan secara statistik menunjukkan bahwa FDI berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara ASEAN. Itu artinya, apabila FDI bertambah sebesar 1 juta, pertumbuhan ekonomi bertambah sebesar 0.00000633 juta US\$.

4. Inflasi

Koefisien dari variabel Inflasi adalah sebesar -744.0412 dan probabilitasnya sebesar 0.5839. Dapat diartikan secara statistik menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara ASEAN.

4.3.2 Uji parsial (Uji F)

Tabel 4. 5 Hasil Uji F

R-squared	0.797538
Adjusted R-squared	0.781587
S.E. of regression	99330.29
F-statistic	49.99757
Prob(F-statistic)	0.000000

Dalam penelitian ini hasil dari F-statistik menunjukkan sebesar 49.99757 dan nilai probabilitas sebesar $0.000000 < \alpha = 5\%$, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

4.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam penelitian ini hasil dari R^2 sebesar 0.797538, dapat diartikan bahwa variasi Pertumbuhan Ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel Defisit Anggaran, Pengeluaran Pemerintah, FDI dan Inflasi sebesar sebesar 79,7% dan sisanya 20,3 % dijabarkan oleh variabel lain diluar penelitian.

4.3.4 Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda Cross effect

Dalam mempertimbangkan *cross effect* bisa dibuktikan dengan cara menjumlahkan konstanta pada hasil persamaan estimasi yang ada serta hasil estimasi koefisien *cross effect*. Pada hasil *Cross effect* dapat diperoleh dari estimasi yang diikuti dengan jumlah individu pada penelitian tersebut, sehingga koefisien tersebut bias dimiliki oleh masing – masing individu (Sriyana, 2014).

Tabel 4. 6 Cross Effect

	CROSSID	Effect
1	BRUNEI	-88858.2
2	LAOS	-114809.4
3	SINGAPURA	57387.5
4	PHILIPINA	41209.0
5	INDONESIA	296117.4
6	KAMBOJA	-116597.2
7	MALAYSIA	-15000.0
8	MYANMAR	-113575.9
9	THAILAND	138033.1
10	VIETNAM	-83906.2

$$\text{GDP} = 99594.87 - (-14.76860) \text{DEF_ANG} + (-8.066021) \text{G_EXP} + 0.00000633 \text{FDI} + (-744.0412) \text{INF}$$

Brunei Darussalam:

$$\begin{aligned} \text{GDP} &= 99594.87 + (-88858.21) + (-14.76860) \text{DEF_ANG} + (-8.066021) \text{G_EXP} + \\ & (0.00000633) \text{FDI} + (-744.0412) \text{INF} \\ &= \mathbf{10,736.66} \end{aligned}$$

Laos:

$$\begin{aligned} \text{GDP} &= 99594.87 + (-114809.4) - (-14.76860) \text{DEF_ANG} + (-8.066021) \text{G_EXP} + \\ & (0.00000633) \text{FDI} + (-744.0412) \text{INF} \\ &= \mathbf{-15,214.53} \end{aligned}$$

Singapura:

$$\begin{aligned} \text{GDP} &= 99594.87 + (57387.48) - (-14.76860) \text{ DEF_ANG} + (-8.066021) \text{ G_EXP} + \\ &\quad (0.00000633) \text{ FDI} + (-744.0412) \text{ INF} \\ &= 156,982.35 \end{aligned}$$

Philipina:

$$\begin{aligned} \text{GDP} &= 99594.87 + (41209.02) - (-14.76860) \text{ DEF_ANG} + (-8.066021) \text{ G_EXP} + \\ &\quad (0.00000633) \text{ FDI} + (-744.0412) \text{ INF} \\ &= 140,803.89 \end{aligned}$$

Indonesia:

$$\begin{aligned} \text{GDP} &= 99594.87 + (296117.4) - (-14.76860) \text{ DEF_ANG} + (-8.066021) \text{ G_EXP} + \\ &\quad (0.00000633) \text{ FDI} + (-744.0412) \text{ INF} \\ &= 395,712.27 \end{aligned}$$

Kamboja:

$$\begin{aligned} \text{GDP} &= 99594.87 + (-116597.2) - (-14.76860) \text{ DEF_ANG} + (-8.066021) \text{ G_EXP} + \\ &\quad (0.00000633) \text{ FDI} + (-744.0412) \text{ INF} \\ &= -17,002.33 \end{aligned}$$

Malaysia:

$$\begin{aligned} \text{GDP} &= 99594.87 + (-15000.00) - (-14.76860) \text{ DEF_ANG} + (-8.066021) \text{ G_EXP} + \\ &\quad (0.00000633) \text{ FDI} + (-744.0412) \text{ INF} \\ &= 84,594.87 \end{aligned}$$

Myanmar:

$$\begin{aligned}
 \text{GDP} &= 99594.87 + (-113575.9) - (-14.76860) \text{ DEF_ANG} + (-8.066021) \text{ G_EXP} + \\
 &\quad (0.00000633) \text{ FDI} + (-744.0412) \text{ INF} \\
 &= \mathbf{-13,981.03}
 \end{aligned}$$

Thailand:

$$\begin{aligned}
 \text{GDP} &= 99594.87 + (138033.1) - (-14.76860) \text{ DEF_ANG} + (-8.066021) \text{ G_EXP} + \\
 &\quad (0.00000633) \text{ FDI} + (-744.0412) \text{ INF} \\
 &= \mathbf{237,627.97}
 \end{aligned}$$

Vietnam:

$$\begin{aligned}
 \text{GDP} &= 99594.87 + (-83906.23) - (-14.76860) \text{ DEF_ANG} + (-8.066021) \text{ G_EXP} + \\
 &\quad (0.00000633) \text{ FDI} + (-744.0412) \text{ INF} \\
 &= \mathbf{15,688.64}
 \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut dapat terlihat besarnya Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara ASEAN. Untuk Negara yang Pertumbuhannya paling tinggi sebesar 395,712.27 juta yaitu berada di Negara Indonesia karena memiliki faktor populasi yang cukup tinggi juga dibanding Negara-negara ASEAN lainnya. Dan Pertumbuhan Ekonomi paling rendah sebesar -17,002.33 juta yaitu Negara Kamboja, dikarenakan negara yang pertumbuhan ekonominya rendah yaitu melemahnya nilai mata uang negara tersebut, permintaan akan barang/jasa cukup tinggi, kurangnya lapangan pekerjaan, rendahnya pendidikan, dan lebih bergantung terhadap impor dibanding negara tersebut mengekspor barangnya.

4.3.5 Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda Period Effect

Metode perhitungan modifikasi dari hasil estimasi dengan memasukkan unsur period effects pada persamaan hasil estimasi model random effects. Persamaan yang dihasilkan adalah dengan menjumlahkan konstanta hasil estimasi dengan koefisien pada masing-masing periode (waktu) (Siryana, 2014). Hasil estimasi random effects menghasilkan koefisien period effects sesuai dengan jumlah periode yang digunakan pada analisis regresi, dimana ada 18 periode dalam penelitian ini.

Tabel 4. 7 Nilai Estimasi Period Effect

Nomor	Tahun	Effect
1	2018	121163.4
2	2017	68879.0
3	2016	48688.8
4	2015	34157.5
5	2014	26112.9
6	2013	55184.8
7	2012	38570.8
8	2011	-430.8
9	2010	-9647.5
10	2009	-54434.6
11	2008	28680.8
12	2007	-49335.3
13	2006	-12749.3
14	2005	-30898.6
15	2004	-53923.3
16	2003	-64735.1
17	2002	-81089.4
18	2001	-80787.3

$$\mathbf{GDP = 99594.87 - (-14.76860) DEF_ANG + (-8.066021) G_EXP + 0.00000633 FDI + (-744.0412) INF}$$

Tahun 2018:

$$\mathbf{GDP = 99594.87 + (121163.4) - (-14.76860) DEF_ANG + (-8.066021) G_EXP + 0.00000633 FDI + (-744.0412) INF}$$

$$\mathbf{= 220,758.27}$$

Tahun 2017:

$$\mathbf{GDP = 99594.87 + (68879.04) - (-14.76860) DEF_ANG + (-8.066021) G_EXP + 0.00000633 FDI + (-744.0412) INF}$$

$$\mathbf{= 168,473.91}$$

Tahun 2016:

$$\mathbf{GDP = 99594.87 + (48688.79) - (-14.76860) DEF_ANG + (-8.066021) G_EXP + 0.00000633 FDI + (-744.0412) INF}$$

$$\mathbf{= 148,283.66}$$

Tahun 2015:

$$\mathbf{GDP = 99594.87 + (34157.51) - (-14.76860) DEF_ANG + (-8.066021) G_EXP + 0.00000633 FDI + (-744.0412) INF}$$

$$\mathbf{= 133,752.38}$$

Tahun 2014:

$$\mathbf{GDP = 99594.87 + (26112.86) - (-14.76860) DEF_ANG + (-8.066021) G_EXP + 0.00000633 FDI + (-744.0412) INF}$$

$$\mathbf{= 125,707.73}$$

Tahun 2013:

$$\begin{aligned} \text{GDP} &= 99594.87 + (55184.78) - (-14.76860) \text{ DEF_ANG} + (-8.066021) \text{ G_EXP} + \\ &0.00000633 \text{ FDI} + (-744.0412) \text{ INF} \\ &= \mathbf{154,779.65} \end{aligned}$$

Tahun 2012:

$$\begin{aligned} \text{GDP} &= 99594.87 + (38570.75) - (-14.76860) \text{ DEF_ANG} + (-8.066021) \text{ G_EXP} + \\ &0.00000633 \text{ FDI} + (-744.0412) \text{ INF} \\ &= \mathbf{138,165.62} \end{aligned}$$

Tahun 2011:

$$\begin{aligned} \text{GDP} &= 99594.87 + (-430.8317) - (-14.76860) \text{ DEF_ANG} + (-8.066021) \text{ G_EXP} + \\ &0.00000633 \text{ FDI} + (-744.0412) \text{ INF} \\ &= \mathbf{99,164.0383} \end{aligned}$$

Tahun 2010:

$$\begin{aligned} \text{GDP} &= 99594.87 + (-9647.498) - (-14.76860) \text{ DEF_ANG} + (-8.066021) \text{ G_EXP} + \\ &0.00000633 \text{ FDI} + (-744.0412) \text{ INF} \\ &= \mathbf{89,947.372} \end{aligned}$$

Tahun 2009:

$$\begin{aligned} \text{GDP} &= 99594.87 + (-54434.55) - (-14.76860) \text{ DEF_ANG} + (-8.066021) \text{ G_EXP} + \\ &0.00000633 \text{ FDI} + (-744.0412) \text{ INF} \\ &= \mathbf{45,160.32} \end{aligned}$$

Tahun 2008:

$$\begin{aligned} \mathbf{GDP} &= 99594.87 + (28680.84) - (-14.76860) \mathbf{DEF_ANG} + (-8.066021) \mathbf{G_EXP} + \\ &0.00000633 \mathbf{FDI} + (-744.0412) \mathbf{INF} \\ &= \mathbf{128,275.71} \end{aligned}$$

Tahun 2007:

$$\begin{aligned} \mathbf{GDP} &= 99594.87 + (-49335.34) - (-14.76860) \mathbf{DEF_ANG} + (-8.066021) \mathbf{G_EXP} + \\ &0.00000633 \mathbf{FDI} + (-744.0412) \mathbf{INF} \\ &= \mathbf{50,259.53} \end{aligned}$$

Tahun 2006:

$$\begin{aligned} \mathbf{GDP} &= 99594.87 + (-12749.34) - (-14.76860) \mathbf{DEF_ANG} + (-8.066021) \mathbf{G_EXP} + \\ &0.00000633 \mathbf{FDI} + (-744.0412) \mathbf{INF} \\ &= \mathbf{86,845.53} \end{aligned}$$

Tahun 2005:

$$\begin{aligned} \mathbf{GDP} &= 99594.87 + (-30898.55) - (-14.76860) \mathbf{DEF_ANG} + (-8.066021) \mathbf{G_EXP} + \\ &0.00000633 \mathbf{FDI} + (-744.0412) \mathbf{INF} \\ &= \mathbf{68,696.32} \end{aligned}$$

Tahun 2004:

$$\begin{aligned} \mathbf{GDP} &= 99594.87 + (-53923.33) - (-14.76860) \mathbf{DEF_ANG} + (-8.066021) \mathbf{G_EXP} + \\ &0.00000633 \mathbf{FDI} + (-744.0412) \mathbf{INF} \\ &= \mathbf{45,671.54} \end{aligned}$$

Tahun 2003:

$$\begin{aligned} \mathbf{GDP} &= 99594.87 + (-64735.09) - (-14.76860) \mathbf{DEF_ANG} + (-8.066021) \mathbf{G_EXP} + \\ &0.00000633 \mathbf{FDI} + (-744.0412) \mathbf{INF} \end{aligned}$$

$$= 34,859.78$$

Tahun 2002:

$$\begin{aligned} \mathbf{GDP} &= 99594.87 + (-81089.42) - (-14.76860) \mathbf{DEF_ANG} + (-8.066021) \mathbf{G_EXP} + \\ &0.00000633 \mathbf{FDI} + (-744.0412) \mathbf{INF} \\ &= \mathbf{18,505.45} \end{aligned}$$

Tahun 2001:

$$\begin{aligned} \mathbf{GDP} &= 99594.87 + (-80787.25) - (-14.76860) \mathbf{DEF_ANG} + (-8.066021) \mathbf{G_EXP} + \\ &0.00000633 \mathbf{FDI} + (-744.0412) \mathbf{INF} \\ &= \mathbf{18,807.62} \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara anggota ASEAN berdasarkan periode tahun 2018-2001 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2018 nilai Pertumbuhan Ekonomi negara anggota ASEAN menyentuh angka 220,758.27, kemudian tahun 2017 turun sebesar 168,473.91, diikuti tahun 2016 sebesar 148,283.66, tahun 2015 sebesar 133,752.38, tahun 2014 sebesar 125,707.73, dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan setelah terjadinya inflasi sebesar 154,779.65, kemudian tahun 2012 turun kembali karena adanya inflasi sebesar 138,165.62, diikuti tahun 2011 sebesar 99,164.0383, tahun 2010 sebesar 89,947.372, tahun 2009 sebesar 45,160.32, sedangkan tahun 2008 mengalami krisis ekonomi lagi dan membuat fundamental pertumbuhan ekonomi menjadi naik sebesar 128,275.71, kemudian turun kembali pada tahun 2007 karena adanya inflasi sebesar 50,259.53, tetapi tahun 2006 naik sebesar 86,845.53, lalu tahun 2005 pertumbuhan

ekonomi turun sebesar 68,696.32, tahun 2004 sebesar 45,671.54, tahun 2003 sebesar 34,859.78, tahun 2002 sebesar 18,505.45 dan tahun 2001 naik sebesar 18,807.62.

4.4 Hasil Analisis Penelitian

4.4.1 Hasil Analisis Defisit Anggaran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN.

Dari hasil pengujian regresi yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel Defisit Anggaran pada penelitian ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasilnya terlihat dari nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari pada alpha 0.05 yang berpengaruh signifikan. Kemudian koefisien variabel Defisit Anggaran menunjukkan angka sebesar -14.76860. Artinya jika Defisit Anggaran turun sebanyak 1 juta rupiah maka Pertumbuhan Ekonomi bertambah sebesar 14.76860 juta dan sebaliknya. Artinya, apabila nilai defisit anggaran meningkat, maka nilai pertumbuhan ekonomi di suatu negara turun. Output yang jumlahnya meningkat tersebut akan menyebabkan terjadinya penurunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang diminta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Defisit Anggaran berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dimana dilihat dari sisi permintaan defisit anggaran dalam situasi krisis pada akhir-akhir ini tidak banyak mengatasi masalah yang ada, karena bertambahnya permintaan tetapi tidak adanya respon dari penawaran. Situasi tersebut tidak dapat memperbaiki perekonomian di suatu negara. Sehingga, stimulus fiskal dapat dilakukan dengan prinsip kehati-hatian dan hanya tertuju pada unsur permintaan yang berpeluang tinggi yang memungkinkan adanya dorongan yang bersifat ekspansif. Perekonomian yang

berada pada kondisi kelesuan, yang ditunjukkan oleh menurunnya, memerlukan kebijakan fiskal ekspansif untuk mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN. Dalam teori Keynes menjelaskan bahwa anggaran pemerintah (government budget) merupakan bagian penting dalam mengatur permintaan agregat perekonomian. Apabila perekonomian berada di bawah full employment, permintaan agregat dapat ditingkatkan dengan menambah pengeluaran pemerintah atau dengan menurunkan pajak (tax). Pada pandangan Keynes sendiri, pemerintah memiliki peran yang penting dalam mengatur permintaan agregat (AD) untuk menjaga perekonomian agar selalu mendekati tingkat kesempatan kerja penuh. Ramadhani, (2014).

4.4.2 Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara ASEAN.

Berdasarkan hasil estimasi dari regresi data panel diketahui bahwa Pengeluaran Pemerintah memiliki koefisien regresi sebesar -8.066021 dengan probabilitas sebesar 0.7811. Artinya, variabel jumlah unit usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Pengeluaran Pemerintah memiliki hubungan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dikarenakan APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah atau regional kurang tepat sasaran dari apa yang menjadi tujuan pemerintah dari negara yang bersangkutan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, misalnya peningkatan pendidikan, kesehatan, jaminan sosial dan sebagainya. Menurut Ichvani & Sasana, (2019) sektor publik atau pengeluaran pemerintah mempunyai peran yang sangat penting pada suatu negara. Kenaikan pengeluaran pemerintah dalam

penyediaan dan perbaikan infrastruktur dapat mengakibatkan proses produksi barang dan jasa semakin lancar. Hal ini dapat mendorong kenaikan pada proses produksi yang mengakibatkan kenaikan pertumbuhan ekonomi.

4.4.3 Analisis Pengaruh FDI Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN.

Investasi Asing Langsung (FDI) memiliki nilai koefisien sebesar 0.00000633 dengan probabilitas sebesar 0.0000 yang dimana lebih kecil dari alpha sebesar 0.05 atau 5%. Hal ini menunjukkan jika tingkat FDI meningkat sebesar 1 juta, maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 0.00000633 juta rupiah, Artinya variabel FDI berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi hal ini sesuai dengan hipotesis awal bahwa Investasi Asing Langsung (FDI) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara ASEAN. Hasil tersebut sesuai dengan teori neoklasik bahwa FDI akan memberikan kesempatan kerja atau menghadirkan lapangan kerja yang lebih banyak, adapun transfer teknologi yang semakin luas sehingga meningkatkan persaingan di tingkat nasional. Pengaruh jangka panjang yang diberikan adalah meningkatkan produksi nasional yang menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Kontribusi investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sisi permintaan dan penawaran. Dari sisi permintaan, jika peningkatan investasi akan menjadi stimulus pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan pertumbuhan yang efektif. Sedangkan dari sisi penawaran, pertumbuhan investasi akan merangsang pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lebih banyak cadangan modal yang kemudian dapat berkembang

dalam peningkatan kapasitas produksi. Kenaikan investasi baik Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dapat memicu kenaikan pertumbuhan ekonomi dikarenakan kenaikan investasi menandakan telah terjadinya kenaikan penanaman modal atau pembentukan modal. Kenaikan penanaman modal atau pembentukan modal itu sendiri yang dapat berakibat terhadap kenaikan produksi barang dan jasa di suatu perekonomian. Aulia, (2013).

4.4.4 Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN.

Berdasarkan hasil regresi yang dilakukan bahwa variabel Inflasi menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dapat dilihat memiliki nilai koefisien regresi sebesar -744.0412 dengan probabilitas sebesar 0.5839 yang dimana lebih besar dari alpha sebesar 0.05 atau 5%. Artinya variabel Inflasi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil tersebut menunjukkan jika tingkat Inflasi meningkat sebesar 1%, Pertumbuhan Ekonomi mengalami penurunan sebesar -744.0412%. Hasil negatif (-) tersebut membuktikan bahwa adanya hubungan yang berbanding terbalik antara variabel inflasi dengan pertumbuhan ekonomi, jika inflasi tinggi maka pertumbuhan ekonomi turun begitu juga sebaliknya. Pada penelitian ini perkembangan inflasi sangat tinggi dimana menunjukkan lebih dari alpha sebesar 5% yang menandakan inflasi memiliki dampak yang negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara anggota ASEAN. Namun tingkat inflasi yang rendah dan stabil mampu menjadi simulator bagi pertumbuhan ekonomi. Laju inflasi yang terkendali dapat menambah keuntungan pengusaha, penambahan keuntungan pada

pertumbuhan ekonomi. Bank Indonesia menyatakan jika inflasi yang tinggi dapat mengakibatkan pendapatan riil masyarakat dapat terus menurun sehingga taraf hidup masyarakat juga ikut turun. Hal ini dapat mempengaruhi sikap masyarakat dalam melakukan investasi, konsumsi, dan produksi sehingga dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi. Angraini, (2016).

